

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PROGRAM DALAM PELAKSANAAN KAJIAN DI MASJID NURUL ISLAM MULYOREJO SURABAYA*(Implementation Of Program Management Functions In Implementation Of The Study At Nurul Islam Mosque Mulyorejo Surabaya)***Hari Santoso Wibowo*, Mauludi, Moh. Hamim Assidiki**

STIDKI Ar Rahmah, Jalan Teluk Buli Surabaya, Indonesia

*Email: harisantoso@stidkiarrahmah.ac.id

Informasi Artikel**ABSTRAK****Riwayat Artikel:**

Disubmit 01 Desember 2021;

Direvisi 20 September 2021;

Diterima 31 September 2021

Kata Kunci:

Fungsi Manajemen, Kajian Rutin, Masjid Nurul Islam Mulyorejo Surabaya

Keywords:

Management Function, Routine Study, Nurul Islam Mulyorejo Mosque Surabaya

Cara mensitasi artikel ini:

Wibowo, H.S., Mauludi, & Assidiki, M.H. (2021).

Penerapan fungsi manajemen program dalam pelaksanaan kajian di masjid nurul islam mulyorejo surabaya. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 4(2), 47-53. <http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v4i2.97>This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Masjid menjadi pusat bagi kaum umat islam. Fungsi dan keberadaannya merupakan sumber penyebaran syiar keilmuan islam yang menyeluruh. Masjid Nurul Islam Mulyorejo Surabaya adalah salah satu masjid yang mengadakan kegiatan dakwah berupa program kajian rutin. Adapun penelitian ini merupakan riset lapangan yang menggali lebih dalam terkait bagaimana fungsi manajemen diberlakukan untuk menjalankan pelaksanaan program kegiatan dakwah berupa kajian rutin dan mengetahui penyebab berjalannya kajian, dan hambatan apa saja yang dijumpai. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeksripsikan. Peneliti menggunakan triangulasi data dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. sumber data dari penelitian ini adalah segenap pengurus Masjid Nurul Islam Mulyorejo Surabaya dan beberapa jamaah masjid. Hasil penelitian ini menyajikan beberapa hal : pertama, Masjid Nurul Islam Mulyorejo telah menerapkan fungsi manajemen yang baik pada program kajian. Kedua, ada beberapa faktor internal dan eksternal yang menunjang program kajian yang ada di Masjid Nurul Islam Mulyorejo.

ABSTRACT

The mosque is a center for Muslims. Its function and existence are the sources of the comprehensive spread of Islamic scholarship. The Nurul Islam Mulyorejo Mosque in Surabaya is one of the mosques that hold da'wah activities as a routine study program. This research is a field research that digs deeper into how the management function is applied to implement the da'wah activity program in the form of routine studies and find out the causes of the study and what obstacles are encountered . The researcher uses a qualitative approach by describing. Researchers used data triangulation by conducting observation, interview, and documentation techniques. The data sources of this research are all the administrators of the Nurul Islam Mulyorejo Mosque in Surabaya and several mosque congregations. The results of this study present several things: first, the Nurul Islam Mulyorejo Mosque has implemented a good management function in the study program. Second, several internal and external factors support the study program at the Nurul Islam Mulyorejo Mosque.

PENDAHULUAN

Masjid adalah sebagai tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban ummat Islam. Sejarah membuktikan bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tapi juga sebagai tempat pendidikan, kegiatan keagamaan, rapat-rapat organisasi, kesenian, pernikahan dan fungsi sosial ekonomi lainnya. (Hassan & Syafri Harahap, 2010) Masjid tidak boleh dibiarkan sepi dari jemaah dan kegiatan-kegiatan. Masjid harus diusahakan dapat memancarkan syi'ar Islam dan hidayah bagi jemaahnya. Pengurus perlu menjadikan masjid memiliki daya tarik, agar para remaja dan generasi muda Islam mau ke masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatan. Dengan aktifnya remaja masjid, masjid pun akan menjadi makmur. Tugas dan kewajiban penguruslah membantu dan menggerakkan remaja masjidnya dalam rangka memakmurkan masjid (Ayyub et al., 1996).

Banyak yang beranggapan bahwa masjid adalah tempat shalat saja, rata-rata masjid di Indonesia yang banyak terkena fenomena ini. Melihat dari fisik bangunan masjid bagus, megah itu jadi prioritas utama, mungkin juga tidak memberikan manfaat sosial kepada masyarakat sekitar, sedikit masyarakat yang betul betul mengerti tentang peranan masjid yang sesungguhnya, sehingga masyarakat tidak tahu sejarah masjid yang dulu adalah menjadi salah satu faktor penting atas perkembangan Islam pada zaman rasulullah SAW.

Masjid juga berasal dari bahasa Arab sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Kita bebas melakukan shalat dimana saja selagi itu masih di bumi ini karena secara umum bumi ini adalah masjid bagi kaum muslimin terkecuali tempat yang dilarang oleh Allah seperti diatas kuburan, ditempat yang najis, dan di tempat-tempat yang secara syari'at tidak bisa dijadikan tempat sholat.

Dimasa Nabi ataupun dimasa setelahnya masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan juga pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Fungsi masjid juga merupakan pusat pengembangan kebudayaan Islam, bisa juga sebagai ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan Masjid adalah sebagai tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban ummat Islam. Sejarah membuktikan bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tapi juga sebagai tempat pendidikan, kegiatan keagamaan, rapat-rapat organisasi, kesenian, pernikahan dan fungsi sosial ekonomi lainnya (Hassan & Syafri Harahap, 2010). Masjid tidak boleh dibiarkan sepi dari jemaah dan kegiatan-kegiatan. Masjid harus diusahakan dapat memancarkan syi'ar Islam dan hidayah bagi jemaahnya. Pengurus perlu menjadikan masjid memiliki daya tarik, agar para

remaja dan generasi muda Islam mau ke masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatan. Dengan aktifnya remaja masjid, masjid pun akan menjadi makmur. Tugas dan kewajiban penguruslah membantu dan menggerakkan remaja masjidnya dalam rangka memakmurkan masjid.

Banyak yang beranggapan bahwa masjid adalah tempat shalat saja, rata-rata masjid di Indonesia yang banyak terkena fenomena ini. Melihat dari fisik bangunan masjid bagus, megah itu jadi prioritas utama, mungkin juga tidak memberikan manfaat sosial kepada masyarakat sekitar, sedikit masyarakat yang betul betul mengerti tentang peranan masjid yang sesungguhnya, sehingga masyarakat tidak tahu sejarah masjid yang dulu adalah menjadi salah satu faktor penting atas perkembangan Islam pada zaman rasulullah SAW.

Masjid juga berasal dari bahasa Arab sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Kita bebas melakukan shalat dimana saja selagi itu masih di bumi ini karena secara umum bumi ini adalah masjid bagi kaum muslimin terkecuali tempat yang dilarang oleh Allah seperti diatas kuburan, ditempat yang najis, dan di tempat-tempat yang secara syari'at tidak bisa dijadikan tempat sholat.

Dimasa Nabi ataupun dimasa setelahnya masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan juga pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Fungsi masjid juga merupakan pusat pengembangan kebudayaan Islam, bisa juga sebagai ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Pertumbuhan remaja masjid perlu mendapat perhatian lebih dan kembali ditingkatkan karena ini merupakan upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan masjid.

Masjid merupakan tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Masjid bukan hanya bangunan tempat shalat akan tetapi lebih pada masjid menjadi pangkal tempat umat muslim bertolak sekaligus pelabuhan tempat kita bersauh, lebih dari itu adalah semua kegiatan yang membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan masjid secara lebih intensif, dan tujuan dari kegiatan dakwah di masjid lebih tepat sasaran. Umat Islam harus bangkit dengan segala kekuatan untuk mengelola masjid-masjidnya dengan baik, sesuai dengan perkembangan zaman. Peranan masjid yang begitu penting di masyarakat jika dikelola dengan baik akan menghasilkan masyarakat yang bermoral tinggi dan permasalahan umat bisa dipecahkan. Namun kenyataannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia masih tergolong negara berkembang dan penerapan aspek sosial masyarakatnya belum mencerminkan prilaku

muslim yang ideal. Padahal jumlah masjid mencapai 279.257 dan jumlah mushalla mencapai 329.332 (Islam, n.d.). Banyaknya jumlah masjid tersebut apabila dikelola dengan baik tentu menjadi pilar kebangkitan umat islam khususnya di Indonesia.

Dalam dunia modern, di mana perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu organisasi pun yang tidak menggunakan manajemen. Pengelolaan masjid ini, yang ditandai dengan era globalisasi, pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks. Karenanya gelombang budaya asing yang bersifat destruktif mendorong para pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik dan berkualitas (Muslim, 2005). Hal utama dalam mengelola manajemen masjid adalah melihat bagaimana fungsi utama masjid itu sendiri. Dalam hal ini, masjid adalah tempat pelayanan ibadah untuk para jemaahnya. Sehingga pengurus masjid mengatur dan mengelola bagaimana manajemen pelayanan publik diterapkan di masjid.

Masjid Nurul Islam Mulyorejo ini terletak di Jalan Kalijudan No.226, Kalijudan, Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Dari awal mula dibangun masjid ini hanya dijadikan tempat shalat saja dan belum ada program dakwah seperti kajian dan lain lain sehingga dengan berjalannya waktu bisa mengadakan kajian rutin dan dihadiri banyak jemaah. Awal kegiatan kajian peserta hanya dihadiri tak lebih dari 10 orang dikarenakan masyarakat belum terbiasa adanya kegiatan kajian yang baru diadakan oleh takmir dengan berjalannya waktu peserta sedikit demi sedikit bertambah banyak yang hadir. Observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti adalah masyarakat sekitar Masjid Nurul Islam yang awalnya jarang mengikuti aktivitas atau program yang dilakukan oleh masjid kemudian dengan tahap demi tahap banyak juga masyarakat yang akhirnya mau beraktivitas di masjid seperti shalat jama'ah dan ikut kajian dan lain lain. Hampir semua kegiatan atau program kajian mampu dijalankan dengan sekitar 75-150 Jemaah yang hadir dengan juga menyediakan makanan setelah kajian 150 porsi makanan berupa nasi, soto dan lain lain, Dan program dan kegiatan kajian ini berlanjut meskipun kemarin sempat ada pandemi Covid 19. Data peserta kajian yang menghadiri bahkan sampai luar Kecamatan Mulyorejo sehingga para takmir juga mengundang pemateri yang juga kualitas bagus di Surabaya bahkan sampai pemateri Nasional, dan dengan bertambah jemaah yang hadir dalam setiap pekannya membuat para takmir masjid tersebut sampai memperluas teras masjid dan selalu menyediakan makanan untuk peserta kajian. Penelitian seputar manajemen kajian sudah banyak dilakukan sebelumnya, berikut peneliti mengutip beberapa kajian-kajian terdahulu yang terkait.

1. Skripsi Suhono yang berjudul "Pengelolaan dakwah di Masjid Al- Ikhlas PT Phapros Semarang"

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif terkait pengelolaan dakwah di Masjid Al-ikhlas PT Phapros Semarang. Hasil penelitian ini penulis menjelaskan peningkatan kemakmuran Masjid Al-Ikhlas dengan kegiatan-kegiatan, baik secara kualitas maupun kuantitas yang meliputi pelayanan di semua bidang yang berkaitan dengan dakwah. Persamaan penelitian ini yaitu sama sama meneliti pelaksanaan kegiatan dakwah dan menjadikan masjid sebagai subjek yang diteliti. Perbedaan skripsi tersebut lebih ke pengelolaan dan perorganisasian kegiatan keagamaan yang beragam seperti pelatihan bahasa Inggris sebagai realisasi peningkatan SDM yang berkualitas, dan juga lembaga pendidikan TPQ dan lain lain, Sedangkan penulis lebih ke program pelaksanaan kegiatan kajian rutin di Masjid Nurul Islam Mulyorejo Surabaya.

2. Skripsi Muhammad Azka Amrullah yang berjudul "Manajemen aktivitas masjid: Kajian manajemen kegiatan dakwah dan sosial keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi" (AMRULLAH, 2015).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut menghasilkan data deskriptif terkait kegiatan dakwah dan kegiatan sosial. Hasil penelitian ini penulis menjelaskan tentang keseluruhan aktivitas masjid dan berbagai kegiatan sosial yang melibatkan dari pihak masyarakat di Masjid Baiturrahman Mersi dengan menggunakan. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan keseluruhan empat fungsi manajemen berupa POAC. dan meneliti kegiatan dakwah, Perbedaan penelitian yaitu ada pada objeknya selain juga menjelaskan manajemen pada kegiatan dakwah juga ada pada kegiatan sosial seperti pembagian zakat, pembagian daging kurban, santunan anak yatim dan lain lain. Sedangkan penelitian ini fokus pelaksanaan kegiatan kajian rutin ini bisa terprogram dengan baik dan benar.

3. Skripsi Siti Halimah yang berjudul "Optimalisasi fungsi manajemen pengembangan Pondok Pesantren An- Najah Kupang Teba Bandar Lampung "(Halimah, 2013).

Metode penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu menganalisis data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi langsung di Pondok Pesantren An Najah Kupang Teba Bandar Lampung. Hasil penelitian ini optimalnya fungsi manajemen pengembangan di Pondok Pesantren An-Najah Kupang Teba Bandar Lampung. Persamaannya terletak pada tema dengan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengontrolan yang dikembangkan. Perbedaannya adalah

menggunakan pondok sebagai subjek. membahas tentang fungsi pergerakan yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dalam mengoptimalkan fungsi manajemen, sedangkan penelitian yang penulis maksud adalah tentang fungsi manajemen program dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Nurul Islam Mulyorejo Surabaya.

4. Jurnal Fathul Maujud yang berjudul "Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga Pendidikan Islam.

Artikel ini mendeskripsikan dan menganalisis implementasi fungsi – fungsi manajemen dalam pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ishlahul Muta'allim, teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data sama sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah dilakukan dengan mekanisme penentuan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah dengan cara menentukan visi misi kemudian perorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan mengontrol kuantitas dan kualitas kerja personil. Penelitian ini sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Perbedaannya adalah manajemen khusus pada lembaga Pendidikan islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

Unsur-unsur manajemen, pada umumnya terdiri dari 6 (enam) yang dikenal dengan the six M'S, yaitu Man, Money, Materials, Machines, Methods and Markets. Diantara seluruh unsur tersebut, man (manusia) adalah unsur yang paling penting di dalam proses manajemen, sebab manajemen itu ada karena adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Hal ini berarti manusia merumuskan tujuan, manusia yang menyusun organisasi sebagai wadah pencapaian tujuan, manusia pula yang bekerja untuk mencapai tujuan dan sekaligus manusia pula yang mengendalikan serta menikmati hasil-hasil yang dicapai. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (tools). Tools merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Tools tersebut dikenal dengan 6M, yaitu man, money, materials, machines, method, dan markets (Mardalena & Budiman, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, persepsi, perilaku secara holistik, dengan cara deskripsi membentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus, alamiah, memanfaatkan metode ilmiah (J.Moleong, 2005).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang beragam, yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem ini terikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus bisa dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dalam studi kasus ini peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi yang rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Cresswell, 1998). Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu : Data primer seperti wawancara Bersama takmir dan juga jama'ah masjid. Kemudian data sekunder seperti di dapatkan dari website masjid, akun social seperti facebook, instagram dan juga youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan fungsi manajemen program dalam kegiatan dakwah di Masjid Nurul Islam

Untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien dalam pengelolaan dakwah penerapan fungsi manajemen sudah tepat. Kajian dakwah dikatakan berhasil manakala fungsi manajemen memberikan jaminan dalam tercapainya tujuan yang hendak disepakati oleh Masjid dalam hal ini adalah takmir. Menurut James A.F. Stoner "Manajemen terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko et al., 1999).

Manajemen dalam penerapannya sangatlah efektif dalam mengelola sebuah aktifitas yang ada di dalam organisasi, termasuk takmir masjid. Dalam mengelola sebuah program berupa kajian dakwah sangat memudahkan mulai dari perencanaan, alur dan proses, pelaksana hingga luaran yang dihasilkan oleh program tersebut. Ada beberapa hal penting yang harus dibutuhkan untuk melakukan sebuah perencanaan program yaitu, SDM, SDA, Material dan Money.

Semua upaya telah ditempuh oleh peneliti, mulai dari tahap observasi dan wawancara. Serta memberikan masukan terkait apa-apa kekurangan yang mesti diperbaiki. Tentu semua ini dilakukan agar semua kegiatan dan pogramnya berjalan dengan lancar dan baik.

Penerapan fungsi perencanaan (planning) pada kegiatan kajian di Masjid Nurul Islam

Masjid sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah, membutuhkan sebuah perencanaan. perencanaan disini mengenai apa-apa yang dianggap perlu dan melakukan kajian mendalam melalui pengalaman atau observasi

lapangan. Perencanaan merupakan tahap awal untuk memasuki kedalam proses manajemen (Illahi, 2006).

Merancang program berarti merencanakan. Pada tahap merencanakan menjadi sangat penting bagi organisasi, karena dengan itu akan didapati hal-hal yang dibutuhkan dalam menjalankan untuk mencapai tujuan (Shobikhul Qisom & Ahmad Khairul Hakim, 2019).

Menentukan Program Kajian

Penerapan merupakan tahap kedua dalam fungsi manajemen setelah perencanaan. Pengurus takmir Masjid Nurul Islam menerapkan nilai-nilai positif dari nilai positif tersebut kemudian dijadikan asas dalam menerapkan rencana yang telah dicanangkan bersama.

Perencanaan yang matang akan mempermudah setiap langkah, maka penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur. Dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan maka akan lebih mudah mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi.

Hal ini sangat membantu dalam merealisasikan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal, pertama, dengan mengadakan rapat bersama maka koordinasi antar anggota akan terjaga dengan baik sehingga tidak menimbulkan terjadinya komunikasi yang tidak lancar. Kedua, menentukan program kerja yang akan dilaksanakan merupakan bentuk dari tujuan pelaksanaan dakwah. Dengan menentukan program akan mengetahui apa yang akan dilakukan kedepannya. Ketiga, menentukan waktu pelaksanaan. Hal ini penting untuk menghindari terjadinya kesamaan waktu antar kegiatan untuk mewujudkan tujuan tersebut maka takmir Masjid Nurul Islam dimulai dari rapat pengurus untuk menentukan rancangan program, serta peluang dan ancaman yang ada diluar, dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, membuat jadwal kegiatan kajian rutin.

Dalam menjalankan, mula-mula takmir memulai dengan membuat program setahun yang telah dirumuskan dalam program kerja, dimana perencanaan ini disusun secara matang, takmir bidang pendidikan dan dakwah dalam menyusun program kerja telah membuat pertimbangan baik melalui usulan dari para pengurus harian, maupun usulan dari masyarakat baik mengenai hal sarana prasarana pendanaan maupun aspek lain dalam merumuskan anggaran dasar.

Dalam menyusun rencana tidak dilakukan oleh ketua takmir seorang diri. Seperti diketahui bahwa dalam perumusan rencana atau program mengacu pada perencanaan atau program sebelumnya, namun semuanya tidak bersifat statis tanpa mengalami perubahan sepanjang waktu. Perencanaan dakwah senantiasa disesuaikan dengan konteks dakwah atau kebutuhan masyarakat dengan memberikan konten dakwah atau kajian yang dibutuhkan.

Kemasan Kajian

Kajian di usahakan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para jamaah dengan memberikan program kajian yang sesuai dengan yang dibutuhkan seperti kajian fiqh dan tauhid karena masalah utama masyarakat pada umumnya adalah krisis keimanan kepada Allah SWT, dengan itu masyarakat terpenuhi kebutuhan keilmuannya dalam menghadiri kajian rutin yang diadakan di Masjid Nurul Islam. Maka dengan menyediakan konten atau tema kajian yang benar benar sesuai dengan jama'ah butuh waktu yang lama juga sehingga pihak takmir bisa mendeteksi keperluan mayoritas jama'ah. Menyediakan air mineral di setiap acara kajian dengan itu takmir sedikit memberikan pelayanan yang sederhana tapi penting.

Program makan bersama setelah kajian

Program makan bersama selepas kajian atau ba'da shalat isya', dengan harapan jama'ah luar atau masyarakat sekitar tertarik mengikuti program kajian dan shalat berjama'ah. Pada awal program pendukung ini, itu harus adanya pengorbanan dari pihak takmir atau ketua takmir dari segi finansial atau anggaran makan malam yang diadakan setiap selesai kajian menyiapkan 20 - 30 porsi makan. Karena awal adanya program ini masih belum banyak peserta kajian.

Setelah itu, dengan program ini jama'ah semakin banyak yang hadir dan meningkat sekarang sekitar 100-150 jama'ah yang ikut kajian. , dan uniknya kesadaran dalam melayani makan bersama ini disambut baik oleh jama'ah wanita dan kemudian menyanggupi setiap selesai kajian yang menyiapkan hidangan makan bersama dengan patungan menyiapkan makan sekitaran 150 - 170 porsi makan

Penerapan Fungsi Pengorganisasian pada Aktivitas Program kajian

Pelaksanaan program Dakwah di Masjid Nurul Islam di bawah kendali ketua takmir, baik secara langsung atau tidak langsung. Koordinasi dengan ketua takmir sebagai pengawasan. Dengan maksud bahwa setiap keperluan berdasarkan keputusan ketua takmir. Pengorganisasian di sini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai tugas masing-masing guna mengelola kegiatan kegamaan maupun kegiatan sosial mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pada tersusun struktur organisasi dan pembagian tugas pada bidangnya masing-masing. Pembagian tugas ini berfungsi agar semua kegiatan kajian yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan penerapan fungsi pengorganisasian, para pengurus dapat memahami dan menjalankan tugas masing-masing bagian yang telah ditentukan.

Penerapan fungsi penggerakan (actuating) pada Aktivitas Program kajian

Setelah merencanakan dan mengorganisasikan seluruh komponen dalam pengelolaan maka langkah berikutnya adalah penggerakan. Penggerakan disini adalah fungsi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan subjeknya/ manusianya, maka sangat diperlukan pemimpin serta tindakan dan usaha agar biasa menggerakkan bawahan atau anggota supaya tidak pasif akan tetapi lebih aktif. Penggerakan (Actuating) merupakan fungsi manajemen yang ketiga, memang sudah di akui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting, akan tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan atau usaha untuk menimbulkan action yang dilakukan oleh manajer.

Dalam pelaksanaan dan pemrograman perlu ada gotong royong dan kerjasama yang baik, yang solid, loyalitas tinggi, dan harus mampu melaksanakan tugas dan amanah dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas. Namun lebih dari itu sebagai calon pemimpin dan leader harus terlebih dahulu memberikan usaha hasanah atau contoh yang baik kepada bawahan atau anggota. Adapun langkah yang ditempuh adalah 1) memberikan bimbingan 2) memberikan motivasi 3) membangun komunikasi.

Penerapan fungsi pengendalian/pengawasan (controlling) pada aktivitas program kajian

Pengawasan disini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan kajian agar terlaksana dengan baik, lancar, sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan oleh ketua takmir Masjid Nurul Islam dan dibantu dengan kabag pendidikan dan dakwah. Contohnya disaat kajian sedang berlangsung, pengurus melakukan pengawasan seperti apakah penyampaian materi dalam kajian tersebut, terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui masalah apa saja dan apa saja yang kurang. Setelah itu kemudian ada tahap akhir adalah evaluasi, dalam proses evaluasi ini dilakukan sebulan sekali membahas pembiayaan, waktu dan lain lain dengan situasi dan kondisi yang ada. Evaluasi dari sebuah organisasi sangat diperlukan, dengan evaluasi pengurus bisa tahu hasil kerja anggota dan keberhasilan sebuah kegiatan atau program dengan mengadakan rapat rutin dan rapat incidental.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah

Semua organisasi atau instansi pasti memiliki kekuatan dan kelemahan, kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya, begitu pula dengan organisasi Masjid Nurul Islam Mulyorejo Surabaya ini tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pemerintah

daerah, pengurus, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran kegiatan kajian di samping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, faktor dana, fasilitas dan alat alat pelengkap dan lain lain dan dibarengi dengan pengelolaan yang baik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dakwah (kajian) yaitu a.) Sumber dana yang dimiliki di Masjid Nurul Islam yang pertama berasal dari kotak infaq: kotak infaq khusus kegiatan dakwah, kotak infaq & shadaqah, kotak infaq khusus Ta'jil dan buka puasa. Kedua berasal dari donatur. b.) Pelaksanaan kegiatan kajian sangat didukung dengan seluruh fasilitas yang ada di Masjid Nurul Islam Mulyorejo Surabaya, hal ini dapat menjadi kekuatan sekaligus pendorong aktivitas program program lain dalam menjalankan peranannya. c.) Semangat segenap anggota kepengurusan Masjid Nurul Islam yang cukup luar biasa dalam memakmurkan masjid, hal ini menjadi modal dasar. d.) d. Adanya donatur yang selalu menginfakkan hartanya untuk program dan kebutuhan yang lain.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah (kajian)

- 1) Adanya gangguan dari suatu ormas yang melarang adanya kajian da'i tertentu yang tidak sejalan dengan mereka dengan ingin membubarkan kajian.
- 2) Kesibukan sebagian pengurus dan beberapa pengurus kurang aktif di bidangnya sehingga menyebabkan program dilimpahkan ke ketua takmir atau anggota yang lain.
- 3) Sistem pengawasan yang lemah oleh pengurus.
- 4) Jarak masjid yang jauh dari tempat tinggal sebagian pengurus, ada yang dekat ada yang jauh. Hal ini terkadang menjadi hambatan bagi anggota yang tempat tinggalnya jauh dari Masjid Nurul Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang penulis susun di bab 4 (empat), maka berikut akan kami kemukakan beberapa kesimpulan dari penerapan fungsi manajemen yang sudah diterapkan di Masjid Nurul Islam Mulyorejo. Planning (perencanaan) yang dilakukan oleh pengurus masjid yaitu dengan adanya rapat koordinasi oleh pengurus yang berguna untuk merencanakan bagaimana program tersebut akan dijalankan nantinya mulai dari menentukan pemateri, memilih waktu hingga menentukan tema kajian yang sesuai dengan kebutuhan jama'ah.

Organizing (pengorganisasian) yang dilakukan oleh takmir Masjid Nurul Islam yaitu dengan penempatan atau pengelompokan tiap-tiap anggota atau pengurus dalam tugas tugas yang berbeda di saat kegiatan kajian agar bisa sama sama mencapai tujuan untuk memakmurkan Masjid itu. Actuating (pelaksanaan) yang dijalankan oleh takmir yaitu pelaksanaan tugas dan amanah oleh masing-masing bagian dengan penuh tanggung

jawab dan ikhlas. Dan juga yang paling penting menjalin komunikasi agar tidak mis komunikasi antar pengurus dan harus terbuka dalam menyampaikan segala kendala dan permasalahan sehingga kendala dalam program kegiatan kajian bisa diatasi dengan baik.

Controlling (pengawasan) sangat diperlukan dalam fungsi yang terakhir dan di Masjid Nurul Islam menerapkan fungsi ini dengan sangat baik yaitu melakukan pengawasan langsung terjun di tempat kajian sekaligus bisa ikut mendengarkan kajian. Dengan diterapkan ketua takmir uswah hasanah seluruh pengurus dan keluarga harus ikut kajian kepada jema'ah sehingga jika ada hal-hal yang kurang atau bermasalah pada saat kajian berlangsung maka pengurus akan langsung melakukan perbaikan. Selain melakukan pengawasan langsung kepada program kajian takmir Masjid Nurul Islam melakukan pengawasan juga antar anggota dengan melakukan rapat evaluasi dan rapat insidentil yang bertujuan untuk bisa saling melaporkan tiap bagian secara terbuka saat rapat.

DAFTAR PUSTAKA

- AMRULLAH, M. A. (2015). *Manajemen Aktivitas Masjid; Kajian Manajemen Kegiatan Dakwah Dan Sosial Keagamaan Di Masjid Baiturrahman Mersi*. IAIN Purwokerto.
- Ayyub, M. E., Muhsin, & Mardjoned, R. (1996). *Manajemen Masjid* (1st ed.). Gema Insani.
- Cresswell, J. W. (1998). *Five Qualitative Traditions of Inquiry, Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*. 37–38.
- Halimah, S. (2013). *Optimalisasi fungsi manajemen pengembangan Pondok Pesantren An- Najah Kupang Teba Bandar Lampung*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Handoko, H., Tjiptono, F., & Pendahuluan. (1999). *KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN PEMBERDAYAAN*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 14(1), 15.
- Hassan, A., & Syafri Harahap, S. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 203–227. <https://doi.org/10.1108/17538391011072417>
- Illahi, M. M. dan W. (2006). *Manajemen Dakwah* (2006th ed.). Kencana.
- Islam, D. J. B. M. (n.d.). *Sistem Informasi Masjid*.
- J.Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mardalena, T., & Budiman, D. (2020). Analisis Sistem Manajemen Sewa Menyewa Kapal Di Perusahaan Jasa Pelayaran Tanjung Balai Karimun Kabupaten Karimun Provinsi
- Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & ...*, 4(3), 1284–1309.
- Muslim, A. (2005). Manajemen pengelolaan masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5(2), 105–114.
- Shobikhul Qisom, R. R. P., & Ahmad Khairul Hakim. (2019). *POLA PERENCANAAN KAJIAN RUTIN DI MASJID AL-FALAH SURABAYA*. 2(2), 71–81.
- TERRY, G. R., & Rue, L. W. (2005). *dasar dasar manajemen* (9 th). Bumi Aksara.